



**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING
MENGUNAKAN SOROGAN HANACARAKA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS AKSARA JAWA DI SEKOLAH DASAR**

Dwiana Asih Wiranti

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
wiranti@unisnu.ac.id

Wulan Sutriyani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
sutriyani.wulan@gmail.com

Abstract

This research is a quantitative research method that aims to prove the effectiveness of online learning using sorogan hanacaraka teaching materials on the ability to write Javanese characters in grade III elementary school students. The conditions of the Covid-19 pandemic force learning to be done online, so students cannot meet face to face with the teacher. To overcome this, various kinds of learning innovations are needed so that learning outcomes can still be optimal. One of these innovations is the sorogan method-based teaching material for Javanese script material, which is then called the sorogan hanacaraka teaching material. Therefore, the formulation of the problem in this study is how the effect of online learning using sorogan hanacaraka on the ability to write Javanese characters. The results of this study indicate that online learning using sorogan hanacaraka has a positive effect on the ability to write Javanese characters. Meanwhile, the results of learning to write Javanese script on students proved to be normally distributed, both data obtained from classes outside the network (offline) and online.

Keywords: *Online Learning; Sorogan Hanacaraka; Writing Skills, And Javanese Script.*

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan membuktikan pengaruh pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Kondisi pandemi Covid-19 memaksa pembelajaran harus dilakukan dalam jaringan (daring), sehingga siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan guru. Mengatasi hal tersebut, perlu berbagai macam inovasi pembelajaran agar pembelajaran tetap dapat optimal. Salah satu inovasi tersebut adalah bahan ajar berbasis metode *sorogan hanacaraka*. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana pengaruh dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa SD kelas III. Hasil dari penelitian menunjukkan pembelajaran daring menggunakan *sorogan hanacaraka* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis aksara Jawa. Sementara itu hasil belajar menulis aksara Jawa pada siswa terbukti berdistribusi normal, baik data yang diperoleh dari kelas luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (daring).

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, *Sorogan Hanacaraka*, Kemampuan Menulis, Aksara Jawa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mendidik dan melatih agar mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu upayanya adalah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Adanya wabah COVID-19, membuat seluruh aktivitas manusia dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satunya mengubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran dalam jaringan atau lebih sering dikenal dengan istilah pembelajaran daring.

Pembelajaran dengan sistem daring biasanya dilakukan oleh guru dan siswa yang berada di lokasi terpisah, sehingga

memerlukan adanya sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Sebagai contoh, bahan pelajaran yang berisi materi disediakan dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan sesuai batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan disertai beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2015). Guru dan siswa saat ini dihimbau untuk melakukan pembelajaran daring guna membatasi penyebaran virus.

Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Atas dasar kebijakan tersebut, sejak tanggal 9 Maret mulai ditetapkan kegiatan belajar di rumah. Hingga saat ini pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini seperti *WhatsApp group* serta media informasi lainnya yang menggunakan jaringan internet untuk menghubungkan guru dan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik meskipun di tengah pandemi virus corona covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

WhatsApp merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh, dimana peserta didik di kumpulkan disatu grup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh guru dikarenakan dikenal hemat kuota dan lebih familiar dikalangan peserta didik. Saat ini rata-rata semua nomor yang dimiliki sudah terkoneksi dengan aplikasi ini. Aplikasi WhatsApp kini pada saat ini dilengkapi fasilitas pendukung seperti *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Settings*. Zamroni dalam (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019) menjelaskan

bahwa fitur ini membuat semakin banyak peminat pengguna *WA Group*, hingga bulan Februari 2016, tercatat pengguna aktif WhatsApp mencapai 1 miliar tiap bulannya. Salah satu fitur yang menjadi pilihan untuk mendukung pembelajaran daring adalah *New Group*, melalui fitur ini guru dan siswa dapat terhubung dalam satu ruang untuk berkomunikasi.

Pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jawa pada peserta didik Sekolah Dasar juga disepakati antara guru dengan murid menggunakan media *WA Group*. Fitur ini digunakan sebagai sarana diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya karena dinilai hemat kuota. *WA Group* memberi kemudahan bagi pengguna dalam diskusi dan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (Sidiq, 2016). Selain menggunakan *WA Group*, pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jawa juga menggunakan sistem dan aplikasi e-learning yang digunakan sebagai media pengiriman materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas.

Fakta dalam pembelajaran daring untuk mata pelajaran bahasa Jawa, peserta didik kurang paham akan penggunaan aksara Jawa. Sementara itu, mempelajari aksara Jawa sejatinya memiliki manfaat yang dalam. Melalui kemampuan menulis siswa akan mampu mengambil banyak manfaat dan pedoman hidup sesuai dengan kearifan lokal dan budaya Jawa yang ada pada naskah-naskah kuno. Selain itu, dengan memiliki kemampuan menulis aksara Jawa, akan turut mempertahankan kekayaan budaya Jawa.

Sebagai upaya mempertahankan budaya dan bahasa Jawa, pemerintah khususnya Provinsi Jawa Tengah mewajibkan adanya mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib mulai jenjang SD. Dimana aksara Jawa menjadi salah satu materi wajib yang ada di kurikulum bahasa Jawa kelas III SD. Materi aksara Jawa dimulai dengan pengenalan aksara Jawa atau sering dikenal dengan *hanacaraka* berikut dengan *sandhangan*.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran di SDN Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara diketahui bahwa aksara Jawa menjadi materi yang paling sulit, meskipun di sekolah ini sudah diwajibkan menggunakan bahasa Jawa setiap hari Kamis. Masalah utama dalam pembelajaran adalah kurangnya inovasi bahan ajar aksara Jawa. Selain itu, siswa kesulitan dalam menghafal dan menuliskan aksara Jawa. Dari hasil observasi awal, guru hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan *Pepak Basa Jawa* sebagai bahan ajar yang tentu sangat minim kontennya.

Keberadaan LKS menjadi kurang maksimal karena isinya lebih banyak latihan soal dan kurang fokus pada materi aksara Jawa. Di dalam LKS memuat seluruh materi bahasa Jawa, pembahasan mengenai aksara Jawa hanya sebagian kecil. Meskipun dilengkapi dengan soal untuk latihan menulis, tetapi bentuk lembar kerja belum menuntun siswa berlatih menulis. Soal lebih banyak menitik beratkan pada keterampilan membaca. Begitu pula dengan buku *pepak basa Jawa*, yang isinya kumpulan pengetahuan tentang bahasa dan budaya Jawa. Di dalam buku ini sama sekali tidak memunculkan lembar kerja untuk siswa, sehingga tidak ada ruang bagi siswa untuk berlatih menulis. Hal ini menyebabkan LKS dan *pepak basa Jawa* menjadi bahan ajar yang cukup sulit digunakan guru di masa pandemi yang harus melakukan pembelajaran daring. Akibatnya, menyebabkan kemampuan menulis siswa kurang, yang dibuktikan dengan rekap nilai UAS semester 2 di kelas III tahun pelajaran 2019/2020. Nilai pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa yang masih di bawah KKM adalah sebesar 65%.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini memberikan solusi berupa bahan ajar E-book *sorogan hanacaraka* yang efektif digunakan selama pembelajaran daring. Bahan ajar ini memuat konten materi aksara Jawa yang akan membantu siswa untuk lebih mudah dan cepat menulis aksara Jawa, meskipun dalam masa pandemi pembelajaran dilakukan

secara daring sehingga harapannya mampu membantu siswa memiliki kemampuan membaca dengan lebih mudah. Selain itu, bahan ajar ini akan dilengkapi lembar kerja untuk membantu mengasah kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa.

Bahan ajar ini dinamakan *sorogan hanacaraka* karena berisi materi aksara Jawa atau disebut *hanacaraka* dan diaplikasikan menggunakan metode *sorogan* seperti yang digunakan di pondok pesantren. Dimana pada penerapannya, siswa mempelajari materi, menghafalkan, kemudian menyetorkan hasil hafalannya kepada guru untuk dievaluasi dan dibimbing secara daring. Untuk kemampuan menulis, siswa berlatih menulis pada lembar kerja yang terdapat dalam buku tersebut. Proses menulis dan hasil tulisan dikirimkan kepada guru berupa foto atau video melalui *whatsapp group*.

Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian, salah satunya adalah (Handayani, 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di TK Nurul Ummab Yogyakarta, yang pada awalnya masuk TK peserta didik belum memiliki kemampuan membaca ditunjukkan 34 dari 45 peserta didik dapat melampaui target membaca yang sudah ditentukan oleh TK. Faktor-faktor yang mendukung dari penerapan metode sorogan yaitu guru pengajar, peserta didik, bahan ajar sorogan, jadwal yang terstruktur dan bimbingan orang tua dari rumah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Palupi, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode sorogan peserta didik dapat melakukan kegiatan hafalan kosakata, siswa yang sudah berhasil menghafalkan dipersilakan maju untuk melakukan sorogan atau menyetorkan kosakata hasil hafalan secara bergilir.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menguji pengaruh dan hasil belajar pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Tegalsambi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya data tentang inovasi bahan ajar dalam

pembelajaran daring, yang bisa berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis Aksara Jawa. Hal unik dari kajian ini yang belum banyak dikaji pada beberapa penelitian sebelumnya adalah pengaruhnya media *WA Group* dan *E-Learning* yang berbasis *sorogan hanacaraka* dalam pembelajaran jauh pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai temuan formulasi pembelajaran daring yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis aksara Jawa yang baik bagi siswa dan sebagai gambaran langkah solutif atas permasalahan implementasi pembelajaran dengan sistem daring untuk mata pelajaran bahasa Jawa.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil populasi siswa SD di kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dengan lokasi penelitian di SDN Tegalsambi 01 dan SDN Tegalsambi 02. Dalam pemilihan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (teknik simple random sampling) yaitu teknik pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata/tingkatan yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015). Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 32 peserta didik.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode angket (kuesioner), tes, dan dokumentasi. Angket yang diberikan digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis aksara Jawa dengan metode daring yang menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada mata pelajaran bahasa Jawa. Angket yang digunakan yaitu angket terbuka yang dapat memberi keleluasaan bagi peserta didik dalam menentukan jawaban. Angket tersebut merupakan angket respon dari peserta didik setelah melakukan model pembelajaran dengan sistem daring terhadap minat belajar. Presentase respon dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Presentase Respon} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{JumlahSkorMaxs}} \times 100$$

Presentase hasil respon tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pengaruh model pembelajaran daring terhadap minat belajar peserta didik

Presentase	Kategori
$80 < x < 100$	Sangat Setuju
$60 < x < 79,99$	Setuju
$40 < x < 59,99$	Kurang Setuju
$20 < x < 39,99$	Tidak Setuju
$0 < x < 19,99$	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Akbar, 2013)

Tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila hasil yang diperoleh sesuai dengan kriterium, maksudnya memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan kriterium yang ditetapkan (Arikunto, 2009). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan validitas tes dapat diketahui seberapa jauh hubungan antara jawaban tiap soal dengan skor total yang telah ditetapkan. Secara umum, tiap soal dikatakan *valid* ketika mempunyai dukungan positif terhadap skor total. Untuk menghitung koefisien validitas tiap soal menggunakan alat ukur dengan rumus Korelasi *product moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total

X = Skor setiap butir soal

Y = Skor total setiap butir soal

N = Banyak peserta tes

Implementasi dari besarnya koefisien korelasi diatas dapat menggunakan kriteria berikut.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Validitas

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Derajat validitasnya sangat rendah
2	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Derajat validitasnya rendah
3	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Derajat validitasnya sedang
4	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Derajat validitasnya tinggi
5	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Derajat validitasnya sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2009).

Reabilitas perangkat tes dihitung guna mengetahui ketetapan dari hasil tes. Seandainya hasil tes berubah-ubah, maka perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Akan tetapi, jika hasil tes tetap atau ajeg di sini tidak harus selalu sama, melainkan mengikuti perubahan secara ajeg. Instrumen yang reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka hasil data yang diperoleh akan sama (Sugiyono, 2015). Koefisien reliabilitas suatu tes bentuk uraian dapat ditaksir dengan menggunakan rumus Alpha'berikut.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

dengan:

α = reliabilitas yang dicari

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor per-butir

S_x^2 = varians skortotal

K = banyak butir soal

Kriteria derajat reliabilitas suatu tes dapat diketahui dari tabel 3 berikut.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	$0,00 \leq \alpha \leq 0,20$	sangat rendah
2	$0,20 < \alpha \leq 0,40$	rendah
3	$0,40 < \alpha \leq 0,60$	sedang
4	$0,60 < \alpha \leq 0,80$	tinggi
5	$0,80 < \alpha \leq 1,00$	sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2009)

Metode pengumpulan data dengan tes digunakan untuk memperoleh hasil kemampuan menulis aksara jawa dengan metode daring yang berbasis *sorogan hanacaraka*. Teknik persyaratan analisis yang dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji pengaruh daring learning terhadap hasil belajar kemampuan menulis aksara jawa maka dilakukan uji paired sample test dengan taraf signifikansi' < 0,05.

2. Kajian Teori

a. Sorogan Hanacaraka

Pondok pesantren identik dengan sorogan, karena di pesantren metode pembelajaran *sorogan* ini paling sering digunakan. Metode *sorogan* telah menjadi ciri khas metode pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren yang menitikberatkan pada kesiapan dan keahlian siswa dalam mempelajari sesuatu yang kemudian dikonsultasikan atau dibimbing langsung oleh guru (Sugiati, 2016). Kata *sorogan* mengandung arti menyodorkan yang diambil dari bahasa Jawa (Wakit, 2016). Dimana, dengan metode *sorogan*, siswa harus menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu (Sugiati, 2016).

Metode *sorogan* saat ini sudah diadopsi oleh pembelajaran umum, tidak hanya di kalangan pondok pesantren saja. Metode *sorogan* dapat meningkatkan keterampilan membaca al-quran untuk anak usia dini

(Handayani, 2018). Selain itu, melalui metode ini, prestasi belajar siswa meningkat dan metode ini juga terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran dibandingkan pembelajaran konvensional (Wakit, 2016). Berdasarkan hal tersebut, metode *sorogan* sangat mendukung penelitian ini.

Metode *sorogan* ini dipilih untuk dapat mengoptimalkan penenggunaan bahan ajar dengan materi aksara Jawa. Dimana menurut aksara Jawa juga disebut *hanacaraka* (Nurhayati et al., 2018). Oleh sebab itu, *sorogan hanacaraka* menjadi pilihan nama bahan ajar dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dapat mempermudah dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Wahyuni, 2018). Bahan ajar dapat berupa tulis maupun non tulis. Inovasi *sorogan hanacaraka* sebagai bahan ajar ini akan berbentuk buku yang berisi tentang materi aksara Jawa. Bahan ajar ini akan mestimulus dan mengoptimalkan kemampuan menulis siswa kelas III SD menggunakan aksara Jawa.

b. Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 membatasi aktivitas siswa dan menjadikan kegiatan peserta didik terganggu dalam melakukan pembelajaran di sekolahnya (Nafisah & Zafi, 2020). Metode pembelajaran yang dilakukan di instansi pendidikan dari jenjang sekolah sampai dengan perguruan tinggi menggunakan metode pembelajaran secara daring atau *online* dalam situasi pandemi saat ini. Perubahan biasanya melaksanakan pembelajaran tatap muka, berubah menjadi pembelajaran yang sifatnya daring atau berbasis online tanpa melakukan tatap muka (Hanik, 2020).

Selama pembelajaran daring peserta didik tidak dituntut untuk hadir dalam kelas namun peserta didik tetap dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran daring menjadi satu alternatif belajar bagi

peserta didik untuk tidak harus hadir di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran daring memberi manfaat dalam membentuk kemandirian belajar dan interaksi antara peserta didik. Belajar mengajar dilakukan dengan cara online, jadi, orang tua lah yang menjadi pendidik di rumah sebagai pengganti guru (Ahsani, 2020). Di sisi guru, pembelajaran daring memberi manfaat dalam mengubah metode konvensional menjadi metode yang mampu memberikan peluang guru dalam mengaktifkan peran peserta didik. Lebih jauh lagi pembelajaran daring memberikan kesempatan guru untuk menilai serta melakukan proses evaluasi pembelajaran yang lebih efisien (Sobron *et al.*, 2019).

c. Kemampuan Menulis Aksara Jawa

Kemampuan siswa dalam menulis aksara Jawa akan distimulus mulai dari materi dasar aksara Jawa yang disesuaikan dengan kurikulum bahasa Jawa kelas 3 SD. (Trisiantari & Sumantri, 2016) menjabarkan tentang konsepsi keterampilan menulis, dimana menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif yakni menghasilkan tulisan. Menulis juga bersifat kompleks yang memerlukan kemampuan berpikir secara teratur, logis dan mampu mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang efektif (Saddhonno, K. & Slamet, 2012).

Menulis yang baik setidaknya mencakup 6 (enam) asas diantaranya adalah kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatu paduan, pertautan dan penegasan. Berdasarkan indikator tersebut, ketepatan yang ditandai dengan keajekan tulisan dan kejelasan bentuk tulisan menjadi indikator yang tepat dalam kemampuan menulis aksara Jawa. Indikator ini digunakan agar tidak terjadi kesalahan menulis dan membedakan huruf. Saat peserta didik mampu memahami bentuk setiap huruf dan kegunaan huruf dalam membentuk kata, maka akan memudahkannya dalam menulis dan terhindar dari

kesalahan menulis atau meletakkan huruf. Iskandarwassid menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria dalam menilai tulisan. Kriteria tersebut meliputi kualitas dan ruang lingkup isi, penyajian isi, komposisi, kohesi dan koherensi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik, kerapian tulisan, kebersihan, serta respon aktif pengajar. Dari ke sembilan indikator tersebut diambil indikator kerapian tulisan (Trisiantari & Sumantri, 2016). *Sorogan hanacaraka* ini akan dilengkapi dengan lembar kerja untuk menstimulus keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa. Bahan ajar yang menarik, materinya lengkap dan disertai dengan lembar kerja akan membantu proses belajar yang maksimal.

d. Materi Aksara Jawa

Materi aksara Jawa pada jenjang ini berisi tentang aksara *nglegena* dan *sandhangan*. Aksara *nglegena* merupakan aksara yang masih utuh menurut (Runtut Hidayati, 2019). Dimana ia disajikan tanpa menggunakan *sandhangan* maupun *pasangan*. Meskipun aksara ini tanpa menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*, tetapi aksara ini sudah bisa terbaca bahkan bisa membentuk kata dan kalimat. Aksara Jawa yang familier dengan sebutan *hanacaraka* ini berjumlah 20 aksara yang memiliki vokal *a*. Selain mempelajari aksara *nglegena*, di kelas 3 juga terdapat materi tentang *sandhangan*. Jenis *sandhangan* yang dipelajari meliputi *sandhangan swara*, *sandhangan panyigeg wanda*, dan *sandhangan mandaswara*. *Sandhangan swara* merupakan tanda atau symbol untuk menggantikan bunyi vokal selain *a*, seperti vokal *i*, *u*, *e*, *o* dan *ê*. *Sandhangan panyigeg wanda* merupakan tanda atau simbol untuk mematikan huruf konsonan, seperti *r*, *h*, *ng*, dan konsonan lain dalam aksara Jawa. Sementara itu, *sandhangan mandaswara* merupakan tanda untuk menyisipkan konsonan *r*, *l*, atau *y* dalam satu suku kata. Contohnya penyisipan konsonan tersebut dalam kata *krêta*, *prahu*, *kreteg*, *playon*, *swargi*, dan *kyai*.

Di sisi lain, aksara Jawa mempunyai banyak manfaat untuk bisa terus dipelajari oleh semua kalangan. Di DIY dan kota Surakarta nama jalan, nama instansi, dan tempat-tempat tertentu ada yang dituliskan menggunakan aksara Jawa. Dengan mampu menguasai aksara Jawa, maka akan memudahkan masyarakat dalam mengetahui tulisan yang tertera. Selain itu, yang terpenting adalah naskah-naskah Jawa yang sebagian besar ditulis menggunakan aksara Jawa saat ini jarang yang mampu membaca apalagi menulis, karena kemampuan menguasai aksara Jawa pada masyarakat khususnya generasi muda telah menipis. Padahal, dengan memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis aksara Jawa, akan memudahkan dalam memahami isi dari naskah-naskah Jawa yang sarat akan nasihat, dan makna yang mendalam, sehingga dapat turut melestarikan budaya dan kearifan lokal masyarakat Jawa.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka*

Penelitian dilakukan pada peserta didik SDN Tegalsambi Kecamatan Jepara pada bulan Maret-Juni 2020. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas 3A yang berjumlah 32 peserta didik. Untuk mengetahui data hasil respon peserta didik bisa dilihat pada tabel 2. Data tersebut menunjukkan rata-rata skor 5,30 dari 32 peserta didik dengan prosentase 6,60 kategori setuju. Data yang diperoleh diketahui bahwa peserta didik menyetujui pembelajaran daring learning yang menggunakan sorogan hanacaraka. Pada aspek tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Jawa dengan metode pembelajaran daring yang menggunakan *sorogan hanacaraka* pada masa pandemi covid19 dapat meningkatkan motivasi belajar dan menambah pengetahuan mahasiswa terkait materi

yang dipelajari. Peserta didik juga tidak merasa bingung dan bosan menyimak pemaparan materi dari guru tentang pelajaran bahasa Jawa dengan metode pembelajaran daring. Pembelajaran sistem daring dirasa efektif dan efisien karena dapat dilakukan sewaktu-waktu. Peserta didik dan guru dapat menekan ongkos transportasi ataupun uang jajan dan hanya membutuhkan kuota internet untuk melakukan pembelajaran.

Tabel. 4 Aspek Penilaian dan Skor Rata-rata

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata
1	Saya belajar materi mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan bahan ajar <i>sorogan hanacaraka</i> pada malam hari sebelum pembelajaran daring esok hari dimulai	82,0
2	Saya menyukai proses pembelajaran dengan sistem daring	86,0
3	Saya tertarik dan memperhatikan jalannya pembelajaran daring	75,0
4	Saya tidak pernah terlambat hadir saat pembelajaran daring	76,0
5	Saya aktif bertanya jawab dan antusias mengikuti pembelajaran daring	73,0
6	Adanya pembelajaran daring dibantu buku <i>sorogan hanacarakadi</i> masa pandemi membuat saya semangat belajar	87,0
7	Pembelajaran daring membuat saya bosan	62,0
8	Saya kesulitan memahami materi aksara Jawa dalam pembelajaran daring	67,0
9	Saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa berbasis <i>daring learning</i> menggunakan buku <i>sorogan hanacaraka</i> saya semakin bingung	62,0
10	Saya tidak memperhatikan jalannya proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa	53,0
Total Rata-rata Skor		72,3
Presentase Skor		73%

Hasil analisis belajar mengajar mata pelajaran bahasa jawa dengan menggunakan sistem daring berbasis *sorogan* hanacaraka di seluruh peserta didik SDN Tegalsambi termasuk dalam kategori setuju. Hal ini dibuktikan dengan capaian hasil rata-rata skor 72,3 dengan besar presentase 73%. Pembelajaran dengan sistem daring selama masa pandemi ini menunjukkan hal yang positif bagi peserta didik sebagai alternatif belajar mengajar di sekolah, karena dengan sistem daring peserta didik bisa belajar secara mandiri mengkolaborasikan kegiatan dengan pembelajaran yang ada.

Pembelajaran dengan sistem daring dibentuk dari beberapa prinsip yang digunakan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran daring menggunakan *sorogan hanacaraka* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis aksara Jawa. Hasil ini diperkuat pula dengan hasil penelitian Sobron yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring learning efektif digunakan di sekolah dasar dengan adanya respon siswa yang antusias dan setuju dengan adanya profram daring learning (Sobron *et al.*, 2019). Beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan pendapat (Rusman dkk, 2011) diantaranya adalah :

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain dengan topik yang sama atau dapat digunakan dalam pembelajaran dengan sistem daring. Disini pengajar membangun interaksi dengan berkomunikasi pada peserta didik supaya materi yang sudah disampaikan dengan mudah dapat diterima oleh peserta didik.

2) Ketergunaan

Ketergunaan ini dilakukan agar pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam materi maupun ketika pembelajaran berlangsung.

Konsep pembelajaran dengan sistem daring dapat menumbuhkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan E-book *sorogan hanacaraka* di masa pandemi ini khususnya dalam materi akasara Jawa. Kegiatan belajar dengan sistem daring dapat membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar *Sorogan hanacaraka*. Selain peserta didik menyetorkan hasil hafalan dan menulis aksara Jawa, peserta didik juga aktif bertanya tentang materi yang telah disampaikan.

Pembelajaran dengan sistem daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* bagi peserta didik adalah pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik karena mudah diakses melalui HP android, laptop, maupun komputer. Tidak hanya peserta didik, guru juga sangat terbantu dengan adanya sistem pembelajaran daring ketika ada acara yang mengharuskan keluar. Dan peserta didik juga bisa mengakses materi yang akan disampaikan maupun yang sudah diajarkan melalui program *e learning*.

b. Hasil belajar menulis aksara Jawa menggunakan bahan ajar *Sorogan Hanacaraka*

Adapun data hasil capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa jawa dengan sistem daring berbasis *sorogan hanacaraka* menggunakan *platform WA*

Group dan E learning diperoleh melalui tes dengan hasil sebagai berikut :

Tabel.5 Nilai Kemampuan Menulis Akasara Jawa Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring

Nilai	Kelas daring
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	71
Nilai Rata-Rata	78

Hasil nilai tersebut hampir sama dengan nilai pada saat dilakukan pembelajaran luring. Berikut nilai pada saat luring :

Tabel 6. Nilai Kemampuan Menulis Aksara Jawa Peserta Didik Menggunakan Luring

Nilai	Kelas Luring
Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	76
Nilai Rata-Rata	79

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis aksara Jawa pada saat daring dan luring sama-sama dalam kategori predikat baik (AB). Hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, sehingga didapatkan hasil perhitungan statistik. Dalam analisis data dimulai dengan menganalisis apakah data yang diperoleh adalah data hasil kemampuan menulis berdistribusi normal atau tidak, baik data yang diperoleh dari kelas sebelum daring atau pembelajaran luar jaringan (luring) maupun pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring).

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 yang sudah dilaksanakan, bisa diambil kesimpulan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05

yaitu variabel pembelajarn menggunakan metode daring nilai Z K-S sebesar 0,912 dan hasil belajar Z K-S 1,106 dengan asymp sig 0,376 dan 0,173. Dikarena nilai asymp sig tersebut yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pembelajaran menggunakan metode daring berbasis *sorogan hanacaraka* dengan kemampuan menulis tersebut berdistribusi normal.

Adapun tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan guna mendeskripsikan apakah kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,05 untuk hasil belajar dengan daring learning dan luring sebesar 0,200. Semua nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu nilai *Sig* sebesar 0,540. Karena nilai *Sig* > 0,05 maka dapat diketahui bahwa kelas III A merupakan data yang mempunyai varian yang sama atau homogen. Setelah data yang diperoleh semuanya berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji paired sampel t test untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan sistem daring dan luring terhadap kemampuan membaca dan menulis aksara jawa.

Langkah terakhir untuk menguji pengaruh pembelajaran daring berbasis sorogan hanacaraka terhadap kemampuan menulis aksara Jawa dilakukan dengan menggunakan uji paired sampel t test. Berdasarkan uji paired sampel t-test telah diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada mata pelajaran bahasa Jawa berpengaruh positif pada kemampuan menulis aksara Jawa. Pembelajaran daring terhadap hasil belajar juga diperkuat dengan hasil penelitian (Wakit, 2016)

yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika secara daring sangat mempengaruhi kemampuan siswa maupun mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sehingga mampu menyelesaikan soal ataupun pemecahan masalah berdasarkan informasi yang diberikan dan dapat menciptakan sesuatu yang baru ataupun kombinasi dari yang sudah ada sebelumnya.

Menurut (Sobron et al., 2019) juga melakukan penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengaruh pembelajaran menggunakan metode daring terhadap hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan metode luring terhadap hasil belajar. Mengembangkan bahan ajar aksara Jawa dengan mengintegrasikan karakter religius untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan (Wahyuni, 2018). Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni yaitu mengembangkan bahan ajar aksara Jawa, sementara perbedaannya terdapat pada jenis bahan ajarnya.

Sejalan juga dengan penelitian Wahyuni mengintegrasikan karakter religious, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *sorogan*. Metode *sorogan* dirasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak seperti yang telah diteliti oleh (Handayani, 2018) yang menyimpulkan bahwa metode *sorogan* teruji dapat meningkatkan kemampuan membaca anak bahkan mulai dari anak usia dini. Dalam upaya yang sama, penelitian ini menggunakan bahan ajar berbasis metode *sorogan*. Akan tetapi, dengan mengacu pada hasil observasi, dimana ditemukan bahwa guru dan siswa di SDN Tegalsambi memerlukan solusi untuk dapat mengoptimalkan kemampuan menulis aksara Jawa di masa pandemi. Oleh sebab itu, bahan ajar yang diberi nama *sorogan hanacaraka* ini berfokus pada optimalisasi kemampuan menulis aksara

Jawa untuk kelas III SD dalam bentuk media buku cetak dan E-book yang dapat digunakan siswa belajar bahasa Jawa di masa pandemi ini.

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar daring pada masa pandemi covid 19 menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis aksara Jawa. Sementara itu, hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa dengan sistem daring menggunakan *sorogan hanacaraka* tidak jauh berbeda dengan hasil pembelajaran saat luring. Hal ini menunjukkan *sorogan hanacaraka* dapat digunakan sebagai bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran daring. Selain itu dapat membantu guru dan siswa lebih menguasai aksara Jawa.

Aksara Jawa sendiri sangat penting dipelajari siswa sejak dini sebagai upaya melestarikan budaya Jawa. Apabila siswa tidak dikenalkan, terlebih tidak mempelajari sejak jenjang sekolah dasar, maka besar kemungkinan aksara Jawa akan punah di pulau Jawa. Hal ini disebabkan semakin menurunnya minat pengguna bahasa dan aksara Jawa. Padahal, dengan menguasai aksara Jawa akan mempermudah generasi penerus dalam mempelajari dan mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra Jawa yang ditulis menggunakan aksara Jawa.

C. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* untuk mengoptimalkan kemampuan menulis aksara Jawa dengan sarana *platform WA Group* dan E learning termasuk dalam kategori setuju. Ini berarti bahwa pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* selama masa

pandemi ini menunjukkan hal yang positif terhadap minat belajar peserta didik di SDN Tegalsambi. Daring Learning dengan bahan ajar *sorogan hanacaraka* dapat digunakan sebagai alternatif belajar mengajar di sekolah pada masa pandemi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring dengan bahan ajar *sorogan hanacaraka* telah terbukti bisa melatih peserta didik memberikan umpan balik belajar secara mandiri mengkolaborasikan kegiatan dengan pembelajaran yang ada.

Pengaruh pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* terhadap kemampuan menulis akasara Jawa peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa SD dilakukan dengan uji paired sampel t-test dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *sorogan hanacaraka* pada mata pelajaran bahasa Jawa berpengaruh positif pada kemampuan menulis akasara Jawa peserta didik SDN Tegalsambi Jepara terbukti dengan nilai rata-rata 72,3 atau sebesar 73%.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat penulis sampaikan yaitu guru sebaiknya mengetahui kemampuan menulis akasara Jawa siswanya baik pembelajaran daring maupun pembelajaran secara luring, selain itu guru harus bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam memantau peserta didik selama proses pembelajaran daring di rumah dan perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 37–46.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Arikunto, S. dan C. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bilfaqih. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Handayani, I. N. . S. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5.
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>
- Nurhayati, D., Abdurrahman, D. I., Seni, P. K., Seni, F., & Dan, R. (2018). *Upaya Revitalisasi Aksara Jawa Hanacaraka Melalui Media T-Shirt*.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*. 4(2), 30–36.

- Palupi, R. (2019). Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V DI MI AL-Hikmah Ngadirejo Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Runtut Hidayati, D. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3, 112–116.
- Rusman dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Saddhonno, K. & Slamet, S. Y. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta.
- Sidiq, R. (2016). Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Sugiati. (2016). Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren. *Qathrunâ*, 3(01), 135–160.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>.

Wahyuni. (2018). Penggunaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Kelas V di MI AL-Hikmah Ngadirejo Tahun Ajaran 2018/2019.

Wakit, A. (2016). Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v2i1.278>.

